

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan salah satu bagian penting bagi seluruh siswa dalam sebuah pendidikan, khususnya di Indonesia. Hal ini menyebabkan pemerintah untuk selalu memperhatikan sebuah pendidikan untuk kemajuan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan salah satu unsur yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Pada era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat sehingga kita dapat mengakses informasi yang kita butuhkan dengan mudah. Selain itu, globalisasi memberikan dampak bagi segala aspek kehidupan, seperti bidang ekonomi, sosial dan budaya. Tetapi, era globalisasi memberikan tantangan yang serius bagi Indonesia. Hal tersebut dikutip dari <https://www.kompas.com> yang mengatakan bahwa kualitas masyarakat Indonesia yang masih kurang baik apabila dibandingkan dengan masyarakat di negara lain, sehingga masih sedikit masyarakat Indonesia yang dapat bersaing dengan masyarakat luar negeri. Hal itu disebabkan karena masih belum meratanya pendidikan yang ada di negara Indonesia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Oleh sebab itu harus dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat negeri ini. Untuk meningkatkan

kualitas SDM di Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai hal yang salah satunya adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Dalam kehidupan sebuah bangsa, pendidikan merupakan sebuah faktor penentu dalam kemajuan dan perkembangan bangsa tersebut. Kualitas SDM yang dimiliki sebuah bangsa menentukan kualitas dari bangsa itu sendiri. Dengan pendidikan, manusia dapat menambah pengetahuannya tentang berbagai ilmu. Pengetahuan yang telah didapat diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata guna mempermudah kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan diharapkan mutu dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan karena dalam kehidupan sebuah bangsa, pendidikan merupakan sebuah faktor penentu dalam kemajuan dan perkembangan bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan sengaja dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Namun, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian. Dunia pendidikan di Indonesia masih mendapat sorotan tajam, mengingat banyaknya permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu di antaranya adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan. Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan

sudah sering diadakan, baik dalam bentuk perbaikan kurikulum, pelatihan dan penataran guru, maupun usaha-usaha lainnya terhadap siswa itu sendiri seperti pemberian jam tambahan atau les, namun hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kondisi pendidikan di Indonesia ternyata masih jauh dari idealitas yang selama ini diharapkan, pelaksanaan sistem pendidikan nasional sejauh ini masih banyak ditemukan masalah dimana-mana. Bukan malah membaik, kondisi dunia pendidikan sekarang ini justru makin parah dengan berbagai potret buram yang sering menghiasi. Mulai dari akses pendidikan yang kurang merata, infrastruktur yang kurang memadai bahkan berkualitas rendah, serta kurikulum yang selalu berubah. Tak perlu jauh berkaca, hampir setiap tahun pelaksanaan Ujian Nasional selalu mengalami kendala, salah satunya adalah penundaan pelaksanaan untuk di beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu cermin tentang realitas sistem pendidikan di negeri ini.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan suatu pendidikan disekolah. Melalui hasil belajar dapat diketahui perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan ataupun sikapnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari atas kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, cara belajar, dan

disiplin. faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada kepala bagian di dalam bidang kurikulum SMK Hang Tuah 1 Jakarta, maka didapatkan informasi bahwa sekolah ini khususnya Program Keahlian Administrasi Perkantoran sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar siswa mata pelajaran Teknologi Perkantoran, tetapi belum dilakukan pemeliharaan secara optimal. Untuk laboratorium atau ruang praktik di SMK Hang Tuah 1 Jakarta sudah tersedia komputer namun yang tersedia jumlahnya masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti praktik karena ada beberapa komputer yang rusak, keterbatasan di laboratorium komputer ini menjadikan suasana dalam proses pembelajaran kurang kondusif karena pada waktu akan menggunakan, siswa terpaksa untuk bergantian.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Hang Tuah 1 Jakarta siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Perkantoran belum memuaskan karena masih ada nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai nilai standar ketuntasan (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dan kurtilas. Standar ketuntasan untuk mata pelajaran Teknologi Perkantoran adalah 80 (delapan puluh). Dari data yang ada menunjukkan bahwa ada beberapa siswa di beberapa kelas di SMK Hang Tuah 1 Jakarta yang nilai ulangan mata pelajaran

Teknologi Perkantoran masih di bawah 80 (delapan puluh) atau belum tuntas.

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X
Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran

Kelas	Kategori				Jumlah Siswa
	UH I		UH II		
	Rendah < 80	Tinggi ≥ 80	Rendah < 80	Tinggi ≥ 80	
X AP 1	29	13	26	16	42
X AP 2	24	15	26	13	39
X AP 3	27	12	24	15	39
Persentase	67%	33%	63%	37%	120

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari data tabel persentase di atas dapat dilihat bahwa pada Ulangan Harian 1 sebanyak 80 siswa atau 67% dari total 120 siswa kelas X AP 1, X AP 2 dan X AP 3 yang mendapatkan nilai < 80 dan tergolong dalam kategori hasil belajar rendah. Sedangkan sebanyak 40 siswa atau 33% dari total 120 siswa kelas X AP 1, X AP 2 dan X AP 3 yang mendapatkan nilai ≥ 80 dan tergolong dalam kategori hasil belajar tinggi. Pada Ulangan Harian 2 sebanyak 76 siswa atau 63% dari total 120 siswa kelas X AP 1, X AP 2 dan X AP 3 yang mendapatkan < 80 dan tergolong dalam hasil belajar rendah. Sedangkan 44 siswa atau 37% dari total 120 siswa kelas X AP 1, AP 2 dan X AP 3 yang mendapatkan nilai ≥ 80 dan tergolong dalam kategori hasil belajar tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal.

Faktor-faktor yang dapat menentukan hasil belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda dan tidak sama, sehingga hasil belajar yang didapat tiap-tiap siswapun juga akan berbeda satu sama lain, oleh karena itu peran guru disekolah sangatlah penting dalam menilai sikap anak didik, kemampuan anak dan bagaimana keadaan lingkungan anak didik tempati agar memudahkan pendidik menentukan metode pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari hasil observasi di SMK Hang Tuah 1 Jakarta yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Disiplin belajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Sebutan siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Pada fakta yang ada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, peristiwa keterlambatan siswa yang hadir dikelas masih sering terjadi, dan setiap siswa yang datang terlambat tidak diijinkan oleh guru piket untuk masuk ke kelas sebelum jam pelajaran ketiga dan itu sangat mempengaruhi hasil belajar karena akan merugikan bagi siswa tersebut yang seharusnya mengikuti jam pelajaran pertama. Itu juga berlaku saat UTS maupun saat UAS siswa yang datang terlambat tidak diijinkan masuk untuk mengikuti ujian. Dan masih banyaknya siswa yang mengerjakan tugas dan praktik

suatu mata pelajaran tidak tepat waktu dan itu sangat mempengaruhi hasil belajar.

Minat belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dapat ditemukan sebagian besar siswa tidak mempunyai minat belajar yang tinggi disebabkan kurang menariknya cara belajar yang harus mereka hadapi setiap hari di sekolah. Minat merupakan suatu pernyataan senang atau tidak senang seseorang terhadap sesuatu. Apabila siswa senang membaca buku pelajaran atau media cetak lainnya yang dapat menambah pengetahuan siswa. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat hasil belajar dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar. Dapat ditemukan sebagian besar siswa tidak memiliki kemandirian belajar yang baik. Hal ini dapat dikatakan karena banyak siswa yang tidak menetapkan waktu untuk belajar atau jadwal belajar dirumah sehingga tidak punya regulasi dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan suatu sikap atau sifat yang dimiliki oleh siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain dan memiliki inisiatif serta dapat bertanggung jawab terhadap hal-hal yang dilakukannya untuk mencapai hasil belajar. Kemandirian belajar pada siswa perlu ditanamkan. Pentingnya kemandirian belajar adalah untuk memupuk rasa tanggung jawab dan kesadaran pada siswa

bahwa belajar adalah merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Jika tujuan dalam peningkatan kemandirian belajar berhasil dilaksanakan, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Selain faktor diatas, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar dalam hal ini menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Di SMK Hang Tuah masih banyaknya fasilitas belajar untuk para siswa seperti lab komputer dan perpustakaan yang masih kurang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti halnya perpustakaan di SMK Hang Tuah masih kurangnya buku bacaan untuk para siswa sehingga para siswa masih sedikit yang datang ke perpustakaan. Mereka lebih memilih bermain bersama-sama dengan teman-temannya dibandingkan dengan membaca buku diperpustakaan. Sedangkan pada lab komputer masih adanya komputer yang tidak berfungsi dengan semestinya. Sehingga ada beberapa siswa yang menggunakan satu komputer dengan bergantian atau bersama-sama.

Faktor terakhir yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga, disini masih kurangnya perhatian orang tua dalam mengawasi anak-anaknya dalam belajar saat dirumah. Salah satunya disebabkan karena kondisi sosial ekonomi mereka. Pada saat peneliti melakukan survey tidak sedikit dari para siswanya yang saat dirumah mereka tidak mengulang pelajaran mereka disebabkan membantu orang

tuanya berjualan, membersihkan rumah, menjaga adik-adiknya. Sehingga saat malam hari mereka sudah kecapaian untuk belajar dan lebih memilih untuk beristirahat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa. Peneliti sangat tertarik dengan alasan lingkungan sekolah yang kurang memadai dan minat belajar yang rendah saat terjadinya proses pembelajaran.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data-data yang tepat dan dapat dipercaya mengenai:

1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Hang Tuah 1 Jakarta.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Hang Tuah 1 Jakarta.
3. Pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Hang Tuah 1 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian mengenai pendidikan, terutama terkait hal-hal seperti fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan praktis yang dapat digunakan sebagai pemecahan permasalahan berbagai pihak, antara lain:

- a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.

d. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.